



**DINAMIKA PERUBAHAN MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN**

**Anggitha Yuanistika<sup>1</sup>, Didi Pramono<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang<sup>1,2</sup>

e-mail: [githayuanistika@students.unnes.ac.id](mailto:githayuanistika@students.unnes.ac.id)

Diterima: 21/04/2026; Direvisi: 05/05/2026; Diterbitkan: 24/05/2026

**ABSTRAK**

Menurunnya minat generasi muda untuk menjadi guru menunjukkan adanya perubahan cara pandang terhadap profesi tersebut, termasuk di kalangan mahasiswa program studi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi mahasiswa Universitas Negeri Semarang terhadap profesi guru, melihat perubahan minat selama perkuliahan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap mahasiswa semester delapan dari berbagai fakultas di Universitas Negeri Semarang, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh pentingnya peran guru dalam pendidikan, sekaligus berbagai realitas yang dihadapi di lapangan, seperti beban kerja, tuntutan administrasi, dan kesejahteraan yang belum memadai. Minat mahasiswa terhadap profesi guru juga bersifat dinamis dan dapat berubah selama perkuliahan, dipengaruhi oleh pengalaman belajar, kegiatan microteaching, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), serta faktor keluarga, lingkungan sosial, dan media. Berdasarkan Teori Tindakan Sosial Max Weber, pilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh kebiasaan, emosi, dan pertimbangan rasional tentang masa depan. Minat menjadi guru dapat menguat, berubah, atau menurun seiring pengalaman selama masa pendidikan.

**Kata Kunci:** *Minat Mahasiswa, Profesi Guru, Tindakan Sosial*

**ABSTRACT**

The declining interest of younger generations in becoming teachers reflects a shift in perceptions of the profession, including among students of education study programs. This study aims to understand students' perceptions of the teaching profession at Universitas Negeri Semarang, to examine changes in their interest during their studies, and to identify the factors influencing these changes. This research employs a descriptive qualitative approach.

Data were collected through observation and interviews with eighth-semester students from various faculties at Universitas Negeri Semarang, and were then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that students' perceptions of the teaching profession are influenced by the important role of teachers in education, as well as various realities encountered in the field, such as heavy workloads, administrative demands, and inadequate welfare. Students' interest in becoming teachers is also dynamic and may change during their studies, influenced by learning experiences, microteaching activities, Field Experience Practice (PPL), as well as family, social environment, and media. Based on Max Weber's Theory of Social Action, students' career choices are influenced by habitual, emotional, and rational considerations about their future. Interest in becoming a teacher may strengthen, change, or decline along with experiences during the educational process.

**Keywords:** *Student Interest, Teaching Profession, Social Action*



## **PENDAHULUAN**

Profesi guru memiliki kontribusi penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang ikut membentuk karakter, nilai, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan profesi guru menjadi bagian penting dalam keberlanjutan sistem pendidikan nasional. Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir minat generasi muda untuk menekuni profesi guru mulai menunjukkan kecenderungan menurun, termasuk di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan (Azzahra, 2025). Kondisi ini berkaitan dengan perubahan cara pandang mahasiswa terhadap profesi guru yang tidak lagi hanya dilihat sebagai pekerjaan mulia, tetapi juga sebagai pilihan karir yang perlu dipertimbangkan secara rasional.

Minat mahasiswa untuk menjadi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persepsi terhadap profesi guru, efikasi diri, pengalaman selama pendidikan, lingkungan keluarga, teman sebaya, serta pertimbangan kesejahteraan (Ramadhani, 2025; Nani, 2020). Persepsi positif terhadap profesi guru dapat memperkuat minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai pendidik. Sebaliknya, pandangan mengenai beban kerja, tuntutan administrasi, ketidakpastian status kepegawaian, dan kesejahteraan yang belum merata dapat menurunkan ketertarikan mahasiswa terhadap profesi tersebut. Mansir (2020) menjelaskan bahwa persoalan kesejahteraan masih menjadi salah satu tantangan dalam profesi guru. Sementara itu, Cahya et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi guru dan keyakinan terhadap kemampuan diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Munawir et al. (2024) juga menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap profesi guru berkaitan dengan pengalaman pendidikan dan cara mahasiswa memandang profesi tersebut. Penelitian Laily dan Sunaryanto (2022) juga turut menunjukkan persepsi tentang profesi guru dan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Selain itu, Kharomah dan Suratno (2024) menjelaskan bahwa self efficacy, persepsi terhadap profesi guru, dan harapan masa depan turut mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih profesi guru (Sholichah, 2021). Penelitian Arisa et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru

Fenomena menurunnya minat terhadap profesi guru juga dapat dikaitkan dengan karakteristik Generasi Z (Theocharis, 2025). Generasi ini tumbuh di tengah perkembangan teknologi informasi yang cepat, kemudahan mengakses berbagai informasi, serta perubahan budaya kerja yang menekankan fleksibilitas, efisiensi, dan pengembangan diri. Dalam menentukan pilihan karier, Generasi Z cenderung mempertimbangkan manfaat, peluang, stabilitas, serta kesesuaian pekerjaan dengan tujuan hidupnya. Wasserbauer dan Saputra (2024) menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki orientasi kerja yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, budaya organisasi, dan pola kepemimpinan. Pendapat tersebut juga. Oleh karena itu, pilihan mahasiswa pendidikan untuk menjadi guru tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menilai profesi tersebut secara sosial, ekonomi, dan personal. Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Twenge (2020) bahwa generasi muda saat ini memiliki ekspektasi kerja yang lebih menekankan keseimbangan hidup, makna pekerjaan, dan fleksibilitas dibanding generasi sebelumnya. Selain itu, Deloitte (2024) dalam laporan Gen Z and Millennial Survey menunjukkan bahwa Gen Z menempatkan faktor stabilitas finansial, kesempatan pengembangan diri, dan keseimbangan hidup sebagai pertimbangan utama dalam memilih karier

Perubahan minat untuk menjadi guru juga dapat dilihat pada institusi pendidikan tenaga kependidikan, salah satunya Universitas Negeri Semarang (UNNES). Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), UNNES memiliki peran penting dalam menyiapkan



calon guru profesional. Proses tersebut dilakukan melalui penguatan kurikulum pendidikan, kegiatan pembelajaran, micro teaching, serta Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Berbagai pengalaman tersebut dapat membentuk pemahaman mahasiswa mengenai tugas, tanggung jawab, dan realitas profesi guru. Namun, pengalaman selama perkuliahan tidak selalu menghasilkan minat yang sama. Pada sebagian mahasiswa, pengalaman tersebut dapat memperkuat keinginan menjadi guru. Pada mahasiswa lain, pengalaman yang sama justru dapat memunculkan keraguan atau mengubah orientasi karier ke bidang lain. Penelitian Armita et al. (2025) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas minat menjadi guru dari aspek psikologis, sosial, ekonomi, maupun pengalaman praktik kependidikan. Namun, kajian yang melihat perubahan minat mahasiswa sebagai proses pemaknaan subjektif masih relatif terbatas. Padahal, keputusan mahasiswa untuk tetap berminat, mulai ragu, atau tidak lagi ingin menjadi guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh cara mahasiswa menafsirkan pengalaman yang mereka alami selama menjalani pendidikan. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber untuk memahami dinamika perubahan minat mahasiswa pendidikan dalam memilih profesi guru.

Teori Tindakan Sosial Max Weber digunakan dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan bahwa tindakan individu didasarkan pada makna subjektif. Dalam penelitian ini, minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, emosi, kebiasaan, dan pertimbangan rasional. Pilihan menjadi guru dapat didasarkan pada nilai pengabdian, pertimbangan kesejahteraan dan karier, serta pengaruh keluarga dan pengalaman selama praktik mengajar.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, mendeskripsikan persepsi mahasiswa program studi pendidikan Universitas Negeri Semarang terhadap profesi guru. Kedua, menganalisis dinamika perubahan minat mahasiswa terhadap profesi guru selama menempuh pendidikan di UNNES. Ketiga, mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan minat tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif untuk memahami pengalaman mahasiswa, cara mereka memaknai profesi guru, serta berbagai pertimbangan yang melatarbelakangi perubahan maupun keberlanjutan minat mereka terhadap profesi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami pandangan dan perubahan minat mahasiswa program studi pendidikan terhadap profesi guru. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman, makna subjektif, dan pertimbangan karier mahasiswa. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan melibatkan 10 mahasiswa semester delapan (NA, N, AS, AD, WJ, WS, FD, IF, SI, SA) yang telah menempuh mata kuliah kependidikan, microteaching, dan PPL sehingga dianggap memiliki pengalaman yang relevan. Informan memiliki variasi minat, mulai dari yang masih berminat menjadi guru, mulai ragu, hingga yang mengarah ke bidang di luar kependidikan.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka Teori Tindakan Sosial Max Weber. Untuk menunjang proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan catatan



lapangan dan alat perekam suara. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Tahapan analisis meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014). Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskripsikan, diberi kode, lalu dikelompokkan ke dalam tema yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data ditafsirkan dengan menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber untuk memahami makna, motif, dan pertimbangan mahasiswa dalam memilih atau tidak memilih profesi guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Minat mahasiswa Program Studi Pendidikan di Universitas Negeri Semarang terhadap profesi guru menunjukkan kecenderungan yang dinamis. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, minat tersebut tidak bersifat statis sejak awal mahasiswa memilih program studi hingga berada pada semester akhir. Sebagian mahasiswa tetap memiliki keinginan untuk menjadi guru, sebagian mengalami peningkatan minat setelah memperoleh pengalaman perkuliahan dan praktik mengajar, sebagian lainnya mulai merasa ragu, dan terdapat pula mahasiswa yang sejak awal tidak merencanakan karier sebagai guru.

Dinamika tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses pembelajaran akademik dan pengalaman praktis. Mahasiswa tidak hanya memahami profesi guru melalui teori perkuliahan, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kegiatan *microteaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai tugas guru, mulai dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penyampaian materi, evaluasi pembelajaran, hingga tuntutan administratif. Selain itu, persepsi mahasiswa juga dipengaruhi oleh informasi mengenai kesejahteraan guru, beban kerja, serta status kepegawaian yang diperoleh dari lingkungan sosial maupun media digital.

Hasil temuan dari berbagai data tersebut kemudian dirangkum ke dalam beberapa aspek utama, yaitu persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, dinamika minat menjadi guru, pengalaman perkuliahan dan praktik, faktor keluarga dan lingkungan sosial, serta pertimbangan ekonomi dan karier. Ringkasan hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian**

Aspek Yang Diteliti	Hasil Temuan	Implikasi
Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru	Mahasiswa memandang profesi guru dari dua sisi. Di satu sisi, guru dianggap sebagai profesi mulia, pembentuk karakter, dan memiliki nilai pengabdian. Di sisi lain, mahasiswa melihat adanya beban kerja, tuntutan administrasi, dan kesejahteraan yang belum stabil.	Profesi guru dimaknai secara ganda, yaitu sebagai pekerjaan yang memiliki nilai sosial tinggi sekaligus profesi yang memiliki tantangan nyata di lapangan.
Dinamika Minat Menjadi Guru	Minat mahasiswa tidak bersifat tetap. Terdapat mahasiswa yang tetap berminat, meningkat minatnya, mengalami penurunan	Minat menjadi guru berkembang melalui pengalaman perkuliahan, praktik

	minat, dan tetap tidak berminat menjadi guru.	mengajar, dan proses refleksi pribadi mahasiswa.
Pengalaman Perkuliahan dan Praktik	Mata kuliah kependidikan, microteaching, dan PPL memberi gambaran nyata tentang tugas dan tanggung jawab guru.	Pengalaman praktik menjadi faktor penting yang dapat memperkuat, menguji, atau melemahkan minat mahasiswa terhadap profesi guru.
Faktor Keluarga dan Lingkungan Sosial	Dorongan keluarga, pengalaman melihat anggota keluarga yang berprofesi sebagai guru, teman sebaya, serta informasi dari media sosial ikut membentuk pandangan mahasiswa.	Minat menjadi guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh lingkungan sosial mahasiswa.
Pertimbangan Ekonomi dan Karier	Mahasiswa mempertimbangkan kesejahteraan, kepastian kerja, peluang karir, dan beban kerja sebelum menentukan pilihan untuk menjadi guru.	Pilihan menjadi guru dipahami sebagai keputusan yang melibatkan pertimbangan rasional mengenai masa depan.

### Persepsi Mahasiswa Pendidikan terhadap Profesi Guru

Mahasiswa program studi pendidikan di UNNES memandang profesi guru melalui dua kecenderungan utama. Pertama, guru dipahami sebagai profesi yang memiliki nilai moral dan sosial. Guru dianggap berperan dalam membentuk karakter peserta didik, mengembangkan kemampuan intelektual, serta memberikan kontribusi bagi masyarakat. Pandangan ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih melihat profesi guru sebagai pekerjaan yang bermakna dan memiliki nilai pengabdian.

Pandangan tersebut tampak dari pernyataan salah satu mahasiswa program studi pendidikan di FMIPA yang menyebutkan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai “pabrik” yang menghasilkan seseorang dengan sudut pandang, kepribadian, dan ideologi yang terbentuk selama proses pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru dipahami sebagai tokoh penting dalam pembentukan cara berpikir dan kepribadian peserta didik.

Kedua, mahasiswa juga memandang profesi guru secara realistis. Setelah mengikuti perkuliahan, microteaching, dan PPL, mahasiswa mulai menyadari bahwa pekerjaan guru tidak sesederhana yang sebelumnya mereka bayangkan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi di kelas, tetapi juga harus menyusun perencanaan pembelajaran, mengelola kelas, menilai hasil belajar, dan memenuhi berbagai tuntutan administrasi.

Hal ini terlihat dari pernyataan salah satu mahasiswa program studi pendidikan di FISIP yang menyampaikan bahwa setelah mengikuti microteaching dan PPL, ia menyadari bahwa menjadi guru tidak sesederhana membuka materi dan mengajar. Menurutnya, terdapat banyak tahapan yang harus dilakukan, mulai dari perencanaan, penguasaan kelas, hingga evaluasi pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengalaman praktik membuat mahasiswa melihat profesi guru dengan cara yang lebih nyata. Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap profesi guru tidak hanya dibentuk oleh pandangan ideal tentang kemuliaan guru, tetapi juga oleh pengalaman nyata yang menunjukkan adanya berbagai tuntutan dalam profesi tersebut.

### Dinamika Perubahan Minat Mahasiswa terhadap Profesi Guru

Minat mahasiswa terhadap profesi guru mengalami perubahan yang beragam. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat empat pola perubahan minat, yaitu minat konsisten, minat meningkat, minat menurun, dan tidak berminat menjadi guru. Keempat pola tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman selama proses pendidikan. Rincian mengenai distribusi dan bentuk pola dinamika minat tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pola Dinamika Minat Mahasiswa terhadap Profesi Guru**

Pola Minat	Karakteristik Temuan	Makna Temuan
<b>Minat konsisten</b>	Mahasiswa sejak awal memiliki keinginan menjadi guru dan tetap mempertahankan minat tersebut setelah mengikuti proses perkuliahan dan praktik.	Profesi guru dipahami sebagai pilihan yang sesuai dengan nilai, tujuan, dan orientasi diri mahasiswa.
<b>Minat meningkat</b>	Mahasiswa awalnya kurang tertarik atau tidak menjadikan guru sebagai pilihan utama, tetapi mulai berminat setelah mengikuti mata kuliah kependidikan, microteaching, atau PPL.	Pengalaman langsung dalam dunia pendidikan dapat menumbuhkan ketertarikan baru terhadap profesi guru.
<b>Minat menurun</b>	Mahasiswa awalnya memiliki ketertarikan menjadi guru, tetapi mulai ragu setelah melihat beban kerja, tuntutan administrasi, kondisi kesejahteraan, dan ketidakpastian karier.	Realitas profesi guru mendorong mahasiswa untuk menilai ulang rencana kariernya.
<b>Tidak berminat</b>	Mahasiswa sejak awal tidak memiliki rencana menjadi guru dan tetap mengarahkan pilihan karier ke bidang lain.	Program studi pendidikan tidak selalu dipilih karena orientasi menjadi guru, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti arahan keluarga atau pilihan akademik yang tersedia.

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa pada kelompok mahasiswa dengan minat konsisten, pengalaman perkuliahan dan praktik berfungsi sebagai penguat terhadap keinginan awal untuk menjadi guru. Mahasiswa dalam kategori ini cenderung memaknai profesi guru sebagai pekerjaan yang bernilai dan sesuai dengan orientasi dirinya. Sedangkan pada kelompok mahasiswa dengan minat meningkat, pengalaman selama perkuliahan dan praktik mengajar menjadi titik penting yang menumbuhkan ketertarikan. Mahasiswa yang awalnya tidak terlalu berminat dapat mulai melihat profesi guru sebagai pilihan yang menarik setelah merasakan langsung proses pembelajaran, memahami peran guru, dan memperoleh pengalaman mengajar.

Pada kelompok mahasiswa dengan minat menurun, pengalaman praktik justru membuat mereka semakin menyadari tantangan profesi guru. Beban administrasi, tuntutan dalam mengelola kelas, kesejahteraan, dan kepastian karier menjadi pertimbangan yang membuat sebagian mahasiswa menilai ulang rencana untuk menjadi guru. Sementara itu, pada kelompok

mahasiswa yang tidak berminat, pengalaman akademik selama perkuliahan belum cukup kuat untuk mengubah pilihan karir mereka. Mahasiswa dalam kategori ini cenderung tetap memiliki orientasi ke bidang lain di luar profesi guru.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Perubahan Minat

Dinamika perubahan minat mahasiswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa program studi pendidikan di Universitas Negeri Semarang, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi dinamika minat mahasiswa terhadap profesi guru. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Perubahan Minat**

No	Faktor	Bentuk Pengalaman	Dampak terhadap Minat
1.	Pengalaman akademik	Mata kuliah kependidikan	Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan tanggung jawab guru.
2.	Pengalaman praktik	<i>Microteaching</i> dan PPL	Membentuk realitas kerja guru; dari simulasi hingga pengalaman nyata di kelas.
3.	Keluarga dan lingkungan sosial	Arahan keluarga, keberadaan guru dalam keluarga, pengaruh teman sebaya.	Membentuk orientasi awal dan pertimbangan dalam memilih karier.
4.	Pertimbangan ekonomi dan karier	Persepsi tentang gaji, kesejahteraan, beban kerja, peluang karier.	Menjadi faktor rasional yang dapat memperkuat atau melemahkan minat.
5.	Pengalaman emosional	Rasa bangga, puas, stres, dan tekanan saat mengajar.	Memengaruhi ketahanan minat dan motivasi menjadi guru.

Dinamika minat mahasiswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Pengalaman akademik memberikan dasar konseptual mengenai profesi guru, sedangkan pengalaman praktik melalui *microteaching* dan PPL menjadi titik penting dalam mempertemukan teori dengan realitas lapangan. Di sisi lain, faktor keluarga dan lingkungan sosial berperan dalam membentuk orientasi awal mahasiswa terhadap pilihan karir.

Selain itu, pertimbangan ekonomi dan karier juga memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya memandang profesi guru dari sisi idealisme, tetapi juga dari aspek kesejahteraan dan keberlanjutan hidup. Sementara itu, pengalaman emosional selama proses pembelajaran dan praktik mengajar menjadi faktor yang memperkuat atau justru melemahkan minat mahasiswa secara lebih personal. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa terhadap profesi guru terbentuk melalui proses yang tidak tunggal. Minat tersebut



dipengaruhi oleh pengalaman akademik, pengalaman praktik, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, pertimbangan ekonomi, serta pengalaman emosional. Oleh karena itu, minat mahasiswa terhadap profesi guru bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan cara mahasiswa memaknai pengalaman yang mereka jalani selama masa pendidikan.

## **Pembahasan**

### **Persepsi Mahasiswa Pendidikan terhadap Profesi Guru**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan memandang profesi guru melalui dua sisi, yaitu sisi normatif dan sisi realistik. Pada sisi normatif, guru dipahami sebagai profesi yang memiliki nilai pengabdian, berperan dalam membentuk karakter peserta didik, serta memiliki kontribusi sosial dalam dunia pendidikan (Ulum & Pramono, 2024). Pandangan ini menunjukkan bahwa profesi guru masih dimaknai sebagai pekerjaan yang memiliki nilai moral dan sosial.

Namun, persepsi mahasiswa terhadap profesi guru tidak hanya berhenti pada pandangan ideal tersebut. Mahasiswa juga melihat profesi guru dari sisi realistik, terutama setelah memperoleh pengalaman selama perkuliahan, *microteaching*, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa menyadari bahwa pekerjaan guru tidak hanya berkaitan dengan kegiatan mengajar, tetapi juga mencakup perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi, serta tuntutan administratif. Dengan demikian, profesi guru dipahami sebagai pekerjaan yang memiliki nilai sosial, tetapi juga disertai tanggung jawab yang kompleks (Cibro et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Nurkhin (2022) yang menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh pengalaman lapangan, lingkungan sosial, dan pandangan terhadap kesejahteraan guru. Hal serupa juga ditemukan oleh Munawir et al. (2024), bahwa minat mahasiswa terhadap profesi guru berkaitan dengan persepsi terhadap profesi, pengalaman selama pendidikan, serta pertimbangan mengenai kondisi profesi guru. Artinya, pandangan mahasiswa terhadap profesi guru tidak terbentuk hanya dari nilai ideal yang melekat pada profesi tersebut, tetapi juga dari pengalaman nyata dan informasi yang mereka terima selama proses pendidikan.

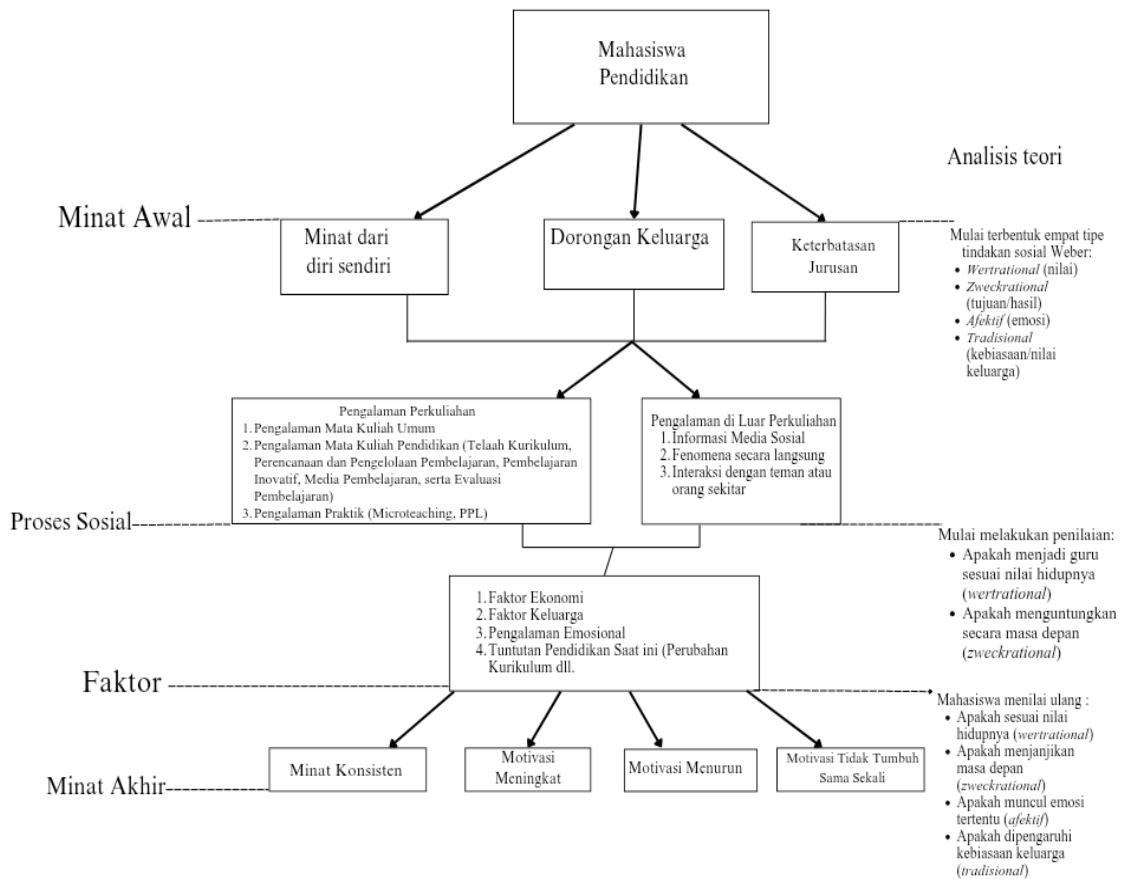
Perpaduan antara pandangan ideal dan realitas profesi guru turut mempengaruhi perkembangan minat mahasiswa selama menjalani pendidikan. Ketika pengalaman di lapangan masih sejalan dengan nilai yang mereka yakini, minat untuk menjadi guru cenderung tetap kuat. Sebaliknya, ketika mahasiswa mulai mempertimbangkan beban kerja, kesejahteraan, dan kepastian karier secara lebih rasional, sebagian dari mereka mulai menilai kembali rencana kariernya. Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap profesi guru menjadi dasar bagi munculnya dinamika perubahan minat mahasiswa (Yuni & Siahaan, 2024).

### **Dinamika Perubahan Minat Mahasiswa terhadap Profesi Guru**

Minat mahasiswa terhadap profesi guru dalam penelitian ini tidak bersifat tetap, tetapi mengalami dinamika selama masa perkuliahan. Terdapat mahasiswa yang tetap memiliki minat menjadi guru, mahasiswa yang minatnya meningkat setelah memperoleh pengalaman praktik, mahasiswa yang mulai ragu, serta mahasiswa yang tetap tidak memiliki ketertarikan terhadap profesi guru. Pola ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru tidak dapat dipahami sebagai sesuatu yang muncul sekali dan bertahan tanpa perubahan.

Keputusan mahasiswa untuk masuk ke program studi pendidikan sudah memiliki makna tersendiri sejak awal. Ada mahasiswa yang memilih karena minat dari diri sendiri, ada yang dipengaruhi oleh dorongan keluarga, dan ada pula yang menjadikan jurusan pendidikan sebagai

pilihan karena keterbatasan atau pertimbangan tertentu. Minat awal tersebut kemudian bertemu dengan proses sosial selama perkuliahan, seperti pengalaman mengikuti mata kuliah kependidikan, *microteaching*, Praktik Pengalaman Lapangan, serta pengalaman di luar perkuliahan. Dinamika perubahan minat mahasiswa tersebut divisualisasikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Dinamika Perubahan Minat**

Gambar 1 menunjukkan bahwa perubahan minat mahasiswa berlangsung melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah minat awal yang dapat berasal dari minat pribadi, dorongan keluarga, maupun keterbatasan atau pertimbangan tertentu dalam memilih jurusan. Tahap berikutnya adalah proses sosial selama perkuliahan, yang mencakup pengalaman akademik, pengalaman praktik, dan pengalaman di luar perkuliahan. Proses tersebut kemudian dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ekonomi, keluarga, lingkungan sosial, dan tuntutan pendidikan saat ini. Dari proses tersebut, muncul beberapa bentuk minat akhir, yaitu minat yang tetap konsisten, minat yang meningkat, minat yang menurun, dan minat yang tidak tumbuh sama sekali.

Pengalaman akademik dan praktik menjadi salah satu bagian penting dalam dinamika perubahan minat tersebut. Melalui mata kuliah kependidikan, mahasiswa memperoleh pemahaman teoritis mengenai peran guru. Sementara itu, melalui *microteaching* dan PPL, mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih nyata mengenai tugas dan tanggung jawab guru. Pengalaman ini dapat memperkuat minat mahasiswa ketika mereka merasa mampu dan tertarik menjalankan peran sebagai guru. Sebaliknya, pengalaman yang memperlihatkan



beratnya tanggung jawab guru juga dapat menimbulkan keraguan (Dewi et al., 2024; Utomo et al., 2025).

Temuan ini mendukung penelitian Sholekah et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Pengalaman praktik memberikan gambaran langsung mengenai dunia kerja guru sehingga mahasiswa dapat menilai kembali kesesuaian antara minat, kemampuan diri, dan realitas profesi yang akan mereka hadapi. Selain itu, Roganda dan Segara (2024) juga menunjukkan bahwa pengalaman pengenalan lapangan persekolahan memiliki hubungan positif dengan minat mahasiswa menjadi guru. Dengan demikian, pengalaman praktik menjadi bagian penting dalam proses pembentukan maupun perubahan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

### **Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru**

Dinamika minat mahasiswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor pertama adalah pengalaman akademik selama mengikuti mata kuliah kependidikan. Mata kuliah tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam merancang pembelajaran, membentuk karakter peserta didik, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Pemahaman ini membuat mahasiswa melihat profesi guru sebagai pekerjaan yang menuntut kesiapan pedagogik dan tanggung jawab sosial.

Faktor kedua adalah pengalaman praktik melalui *microteaching* dan PPL. Pengalaman praktik menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menguji minat awal mereka terhadap profesi guru. Dalam situasi praktik, mahasiswa dapat merasakan langsung proses mengajar, menghadapi siswa, mengelola kelas, dan memahami tuntutan pekerjaan guru. Oleh karena itu, pengalaman praktik dapat menjadi penguat minat, tetapi juga dapat menjadi titik munculnya keraguan. Hal ini sejalan dengan Hibaturrahman dan Wibowo (2022) yang menjelaskan bahwa pengalaman mengajar atau PLP berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Faktor ketiga adalah keluarga dan lingkungan sosial. Pada beberapa mahasiswa, pilihan masuk ke program studi pendidikan tidak sepenuhnya berasal dari keinginan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh arahan keluarga. Selain itu, teman sebaya, media sosial, dan informasi mengenai kondisi profesi guru turut membentuk cara mahasiswa menilai profesi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Laily dan Sunaryanto (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Penelitian Islamiati et al. (2023) juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi guru.

Faktor keempat adalah pertimbangan ekonomi dan karier. Mahasiswa mulai mempertimbangkan kesejahteraan guru, kepastian kerja, peluang karier, dan beban kerja sebelum menentukan pilihan kariernya. Pertimbangan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memandang profesi guru dari sisi pengabdian, tetapi juga dari aspek keberlanjutan hidup dan masa depan pekerjaan. Temuan ini sejalan dengan Putri dan Umami (2025) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap profesi guru dan kesejahteraan guru berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Dengan demikian, minat menjadi guru dipengaruhi oleh pertemuan antara nilai ideal, pengalaman nyata, dan pertimbangan rasional.

### **Analisis Berdasarkan Teori Weber**

Jika dikaitkan dengan Teori Tindakan Sosial Max Weber, dinamika minat mahasiswa terhadap profesi guru dapat dipahami sebagai tindakan yang memiliki makna subjektif.



Keputusan mahasiswa untuk tetap berminat, mulai ragu, atau tidak memilih profesi guru bukanlah tindakan yang muncul secara acak, tetapi berkaitan dengan cara mahasiswa memaknai pengalaman, nilai, dan pertimbangan yang mereka miliki.

Pada mahasiswa yang memandang profesi guru sebagai bentuk pengabdian dan profesi yang mulia, pilihan menjadi guru dapat dipahami sebagai tindakan rasional nilai atau *wertrational*. Mahasiswa memilih atau mempertahankan minat menjadi guru karena profesi tersebut dianggap memiliki makna moral dan sosial. Sementara itu, mahasiswa yang mempertimbangkan kesejahteraan, kepastian kerja, dan peluang karir menunjukkan bentuk tindakan rasional instrumental atau *zweckrational*. Dalam hal ini, pilihan karier dipertimbangkan berdasarkan tujuan, manfaat, dan konsekuensi yang mungkin diperoleh.

Selain itu, pengalaman emosional selama praktik mengajar, seperti rasa senang ketika berhasil menjelaskan materi atau rasa tertekan ketika menghadapi kesulitan di kelas, dapat dipahami sebagai tindakan afektif. Adapun pengaruh keluarga, kebiasaan, atau lingkungan yang sejak awal dekat dengan profesi guru dapat dikaitkan dengan tindakan tradisional. Dengan demikian, perubahan minat mahasiswa terhadap profesi guru merupakan hasil dari pertemuan antara tindakan rasional nilai, rasional instrumental, afektif, dan tradisional sebagaimana dijelaskan dalam teori tindakan sosial Max Weber (RAHO, 2021).

Melalui perspektif Weber, minat mahasiswa terhadap profesi guru tidak hanya dilihat sebagai pilihan karir, tetapi sebagai tindakan sosial yang dibentuk oleh pengalaman dan pemaknaan subjektif. Mahasiswa menilai profesi guru berdasarkan nilai yang mereka yakini, pengalaman yang mereka alami, pengaruh lingkungan sosial, serta pertimbangan rasional mengenai masa depan. Oleh karena itu, minat menjadi guru bersifat dinamis karena terus berkembang seiring perubahan pengalaman dan cara mahasiswa memaknai profesi tersebut.

## **KESIMPULAN**

Minat mahasiswa terhadap profesi guru sudah terbentuk sejak awal memilih program studi pendidikan dengan alasan yang berbeda-beda, baik karena nilai yang diyakini, kebiasaan, dorongan keluarga, maupun pertimbangan rasional. Jika dilihat dari teori tindakan sosial Max Weber, terdapat berbagai motif yang melatarbelakangi pilihan tersebut, seperti tindakan yang berorientasi pada nilai, tujuan, emosi, maupun kebiasaan. Selama proses perkuliahan, minat tersebut tidak bersifat tetap, tetapi dapat berubah seiring pengalaman yang dijalani, terutama melalui mata kuliah kependidikan, *microteaching*, Praktik Pengalaman Lapangan, serta interaksi dengan lingkungan sosial. Mahasiswa tidak hanya melihat profesi guru dari sisi ideal sebagai profesi yang mulia dan bernilai pengabdian, tetapi juga dari realitas profesi yang berkaitan dengan beban kerja, tuntutan administratif, kesejahteraan, dan kepastian karir. Oleh karena itu, minat terhadap profesi guru bersifat dinamis, dapat menguat, berubah, atau menurun tergantung pada bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman dan faktor-faktor yang mempengaruhinya selama masa pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan minat mahasiswa calon guru tidak cukup hanya dilakukan melalui pembelajaran teoritis, tetapi juga perlu didukung oleh pengalaman praktik yang lebih reflektif dan suportif. Prospek pengembangan hasil penelitian ini dapat diarahkan pada upaya penyusunan program pendampingan karir bagi mahasiswa program studi pendidikan, penguatan kegiatan *microteaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan, serta pemberian ruang refleksi bagi mahasiswa untuk memahami realitas profesi guru secara lebih utuh. Dengan demikian, LPTK dapat membantu mahasiswa tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik, tetapi juga membangun kesiapan mental, motivasi, dan komitmen terhadap profesi guru.



Untuk penelitian selanjutnya, kajian mengenai dinamika minat menjadi guru dapat dikembangkan dengan melibatkan informan yang lebih luas, misalnya mahasiswa dari semester berbeda, alumni program studi pendidikan, guru pemula, atau mahasiswa dari LPTK lain. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur pengaruh masing-masing faktor, seperti pengalaman PPL, lingkungan keluarga, persepsi kesejahteraan, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai bahan pertimbangan bagi program studi pendidikan dalam merancang strategi pembinaan calon guru agar minat mahasiswa terhadap profesi guru dapat tetap terjaga dan berkembang secara positif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armita, R., Ihsan, M., & Agamuddin, A. A. 2025. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2021 UNP. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 6(3), 264–267. <https://asce.ppj.unp.ac.id/index.php/ASCE/article/view/1301>
- Arisa, M. N., Arpizal, A., & Dwijayanti, N. S. (2025). Pengaruh efikasi diri dan pengalaman program Kampus Mengajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021–2022 Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 34738–34747. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/33423>
- Azizah, D. L., & Nurkhin, A. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan daring, persepsi profesi guru, persepsi kesejahteraan guru, teman sebaya, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. *Business and Accounting Education Journal*, 3(3), 370–386. <https://journal.unnes.ac.id/sju/baej/article/view/61056>
- Azzahra, A. R. (2025). *Minat Gen Z jadi guru anjlok, hanya 11% berminat. Radar TV News*. <https://radartv.disway.id/nasional/read/31718/minat-gen-z-jadi-guru-anjlok-hanya-11-berminat>
- Cahya, O. S., Setianingrum, M. D., Tsuraya, N. T., Amiranto, A. R., & Sukarman, R. (2024). Pengaruh self-efficacy dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(4), 737–749. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk/article/view/930>
- Cibro, D., Simangunsong, E. S. H., & Naibaho, D. (2023). Pengaruh profesionalisme guru PAK terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAK. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11311–11323. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/244>
- Deloitte. (2024). *Gen Z and Millennial Survey 2024*. Deloitte Insights. <https://www2.deloitte.com/global/en/pages/about-deloitte/articles/genzmillennialsurvey.html>
- Dewi, F. F., Utomo, A. P. Y., Widyawati, T. K., Rohman, D., Pramono, D., Kesuma, R. G., & Yunanda, N. S. (2024). Padlet sebagai media pembelajaran teks kritik sastra dan esai di SMAN 9 Semarang. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 46–58. <https://doi.org/10.62383/HARDIK.V1I4.687>
- Hibaturrahman, D., & Wibowo, T. W. (2022). Pengaruh persepsi profesi guru, pengalaman mengajar/PLP, dan lingkungan terhadap minat mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(2), 21–27. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/44135>



- Islamiati, D. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1569–1578. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5459>
- Kharomah, P., & Suratno. (2025). Pengaruh self-efficacy, persepsi profesi guru, dan harapan masa depan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 FEB UNNES. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(3), 365–381. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.6720>
- Laily, M. R., & Sunaryanto, S. (2022). Pengaruh persepsi tentang profesi guru dan lingkungan sosial terhadap minat mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(2), 138–150. <https://doi.org/10.21831/JEP.V19I2.49021>
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan dan kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan nasional era digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293–303. <https://doi.org/10.36841/PGSDUNARS.V8I2.829>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Munawir, Agustina, S. R. E., Faiqoh, E., & Maulidia, N. F. (2024). Minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap profesi guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 981–988. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V9I2.1929>
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran self efficacy dalam memediasi motivasi, persepsi profesi guru dan gender terhadap minat menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 487–502. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/39542>
- Putri, I., & Umami, N. (2025). Pengaruh konsep diri, persepsi profesi guru, dan kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung tahun akademik 2024/2025. *Advances in Education Journal*, 2(1), 50–58. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/124>
- Raho, B. (2021). *Teori sosiologi modern* (Edisi revisi). Repository IFTK Ledalero. <http://repository.iftkledalero.ac.id/309/1/Teori%20Sosiologi%20Modern.pdf>
- Ramadhani, K., & Wulandari, S. S. (2025). Pengaruh teaching practice, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Journal of Education and Research*, 4(2), 222–238. <https://doi.org/10.56707/JEDARR.V4I2.271>
- Roganda, S. M., & Segara, N. B. (2024). Pengaruh pengalaman pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.23887/PIPS.V8I1.3404>
- Sholekah, W., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2021). Pengaruh praktik pengalaman lapangan dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru akuntansi. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 213–222. <https://doi.org/10.30656/JAK.V8I2.2531>
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187–194. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1696>
- Theocharis, D., Tsekouropoulos, G., Chatzigeorgiou, C., & Kokkinis, G. (2025). Empirical categorization of factors affecting online consumer behavior of Gen Z regarding newly launched technological products and moderating impact of perceived risk. *Behavioral Sciences*, 15(3), 371. <https://doi.org/10.3390/BS15030371>



- Twenge, J. M. (2020). *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy and Completely Unprepared for Adulthood*. AtriaBooks. <https://www.simonandschuster.com/books/iGen/Jean-M-Twenge/9781501151989>
- Ulum, J., & Pramono, D. (2024). Relevansi nilai pendidikan karakter dalam kitab Ta'limul Mutaallim dengan profil pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 5(3), 4206–4220. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1510>
- Utomo, A. P. Y., Yuniawan, T., Pramono, D., Yanitama, A., & Puspita, M. A. (2025). Pemberdayaan komunitas literasi SOUL untuk meningkatkan keterampilan baca tulis siswa sekolah dasar di Kota Semarang melalui pendekatan partisipatif. *POTENSI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 42–55. <https://journal.feb.undaris.ac.id/index.php/PotensiAbdimas/article/view/45>
- Wasserbauer, M., & Saputra, F. (2024). Factors affecting Generation Z employee performance: Analysis of organizational culture, leadership style and information technology. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(4), 1116–1126. <https://greenpub.org/IJAM/article/view/636>
- Yuni, R., & Siahaan, W. J. A. (2024). Keterampilan mengajar guru ekonomi dan lingkungan sekolah sebagai determinan terhadap minat belajar ekonomi. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JoPal/article/view/79128>